

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepuasan kerja pada karyawan PT. Bahtera Surya Cargo di Bekasi Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada karyawan PT. Bahtera Surya Cargo yang beralamat di Ruko Bumi Satria Kencana No. C-6, Jalan Raya Kalimalang Bekasi Selatan 17144. Peneliti memilih PT. Bahtera Surya Cargo karena memiliki banyak informasi dan data yang mendukung serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung pada bulan Maret 2015 sampai dengan bulan April 2015. Waktu tersebut dipilih karena dinilai cukup kondusif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

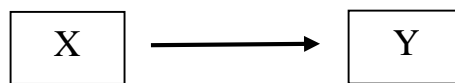
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono mengemukakan bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis³⁴.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah tingkat pendidikan dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah kepuasan kerja sebagai variabel yang dipengaruhi.

Kemudian, dibuat konstelasi hubungan antar variabel yang digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Konstelasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X = Variabel Bebas (Tingkat Pendidikan)

Y = Variabel Terikat (Kepuasan Kerja)

→ = Arah Hubungan

Dengan asumsi:

Variabel bebas (X) akan berhubungan dengan variabel terikat (Y), yaitu apabila terjadi perubahan pada variabel X, maka akan diikuti perubahan pada variabel Y. Adapun perubahan yang terjadi bersifat negatif. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan negatif antara variabel X terhadap variabel Y.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2005), p. 7

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bahtera Surya Cargo yang terdiri dari karyawan bagian operasional dan bagian keuangan sebanyak 162 orang. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka sampel yang diambil adalah 110 orang³⁵.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak proporsional (*Proportional Random Sampling Technique*), yaitu sampel yang diambil diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan. Perhitungan pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel III.1 berikut:

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Dasar	99	$= \frac{99}{162} \times 110$	67
2.	Menengah	49	$= \frac{49}{162} \times 110$	33
3.	Tinggi	14	$= \frac{14}{162} \times 110$	10
Jumlah		162		110

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2006), p. 128

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah sikap yang ditunjukkan oleh seorang karyawan terhadap pekerjaannya, sikap tersebut bisa positif (menyenangkan) ataupun negatif (tidak menyenangkan), meliputi pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi, pengawasan, dan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan dimensi, yaitu: 1) Pekerjaan itu sendiri, dengan indikator tugas yang menarik dan tugas yang menantang, 2) Gaji dengan indikator yang berhak didapatkan dan cukup untuk keperluan normal, 3) Kesempatan promosi dengan indikator kebijakan promosi perusahaan, 4) Pengawasan dengan indikator kemampuan penyelia untuk memberikan bantuan teknis dan kemampuan penyelia untuk memberikan dukungan perilaku, dan 5) Rekan kerja dengan indikator memberikan dukungan dan rekan kerja menyenangkan.

Selanjutnya dari dimensi dan indikator tersebut diformulasikan ke dalam bentuk pernyataan yang masing-masing dapat dinilai dengan skor 1-5. Jadi, skor terendah dari 20 butir soal yang diajukan adalah 20 dan skor tertinggi adalah 100. Kemudian dibuat kriteria skor untuk mengukur tingkat kepuasan kerja pada karyawan sebanyak 5 kategori yaitu sangat rendah dengan kategori 1, rendah dengan kategori 2, sedang dengan kategori 3, tinggi dengan

kategori 4, dan tinggi sekali dengan kategori 5. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel III.2 sebagai berikut.

Tabel III.2
Kriteria Skor Kepuasan Kerja

Skor Responden	Keterangan	Kategori
20 - 35	Sangat Rendah	1
36 – 51	Rendah	2
52 – 67	Sedang	3
68 – 83	Tinggi	4
84 - 100	Sangat Tinggi	5

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrumen untuk kepuasan kerja ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai dimensi dan indikator yang akan diteliti tentang kepuasan kerja.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Dimensi	Indikator	Soal Butir Uji Coba		Soal Butir Valid	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Pekerjaan itu sendiri	Tugas yang menarik	1, 9	5	1, 9	5
	Tugas yang menantang	18*, 24*	15		12
Gaji	Yang berhak didapatkan	2, 22	7	2, 17	7
	Cukup untuk keperluan normal	26	14*	20	
Kesempatan promosi	Kebijakan promosi perusahaan	3, 16*	13*	3	
Pengawasan	Kemampuan penyelia untuk memberikan bantuan teknis	17, 19	4	13, 14	4

	Kemampuan penyelia untuk memberikan dukungan perilaku	8, 21	11*	8, 16	
Rekan kerja	Memberikan dukungan	12, 20, 23	6	11, 15, 18	6
	Rekan kerja menyenangkan	25	10	19	10

*) Butir soal drop

Pengisian kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel III.4
Skala Penilaian terhadap Kepuasan Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja

Instrumen penelitian bisa digunakan jika instrumen tersebut sudah valid. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:³⁶

³⁶ Djaali, Puji Muljono, dan Ramly, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PPS UNJ, 2000), p. 117

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{(\sum y_i^2)(\sum y_t^2)}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

Y_i^2 = Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari Y_i

Y_t^2 = Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dianggap tidak valid atau drop yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dari 26 butir pernyataan setelah di uji validitas terdapat 6 butir pernyataan yang drop, sehingga pernyataan valid dan dapat digunakan sebanyak 20 Butir pernyataan.

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:³⁷

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Cacah butir

S_i^2 = Varians skor butir

³⁷ *Ibid.*, p. 121

$S_t^2 =$ Varians skor total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,876 yang menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir tersebut memiliki tingkat reliabilitas sebagai instrumen final untuk mengukur kepuasan kerja.

2. Tingkat Pendidikan

a. Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan berkelanjutan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan tingkat kerumitan bahan pengajaran yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Definisi Operasional

Tingkat pendidikan merupakan data sekunder yang didapat dari data perusahaan yang diukur menggunakan skala ordinal kemudian diolah oleh peneliti. Tingkat pendidikan dilihat dari pendidikan terakhir karyawan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Kategori untuk menentukan tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.5
Kategori Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Kategori
SD/MI dan SMP/MTs	Dasar
SMA/MA dan SMK/MAK	Menengah
Diploma dan Sarjana	Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Jika suatu penelitian menggunakan variabel ordinal untuk menguji hubungan antara dua variabel (bivariat) yang salah satu variabelnya ordinal dan variabel lainnya interval, rasio atau juga ordinal, maka teknik analisis data yang digunakan adalah distribusi Z melalui transformasi Gamma. Langkah-langkahnya dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Data kedua variabel yang akan di uji disajikan dalam bentuk silang, dengan variabel bebas (X) tingkat pendidikan sebagai kepala kolom dan variabel terikat (Y) kepuasan kerja sebagai kepala baris.
- b. Merumuskan hipotesis dilengkapi dengan rumus statistiknya.
- c. Menentukan besarnya Z_{tabel} sebagai kriteria pengujian.
- d. Menghitung nilai Gamma dengan rumus:

$$G = \frac{N_c - N_D}{N_c + N_D}$$

Keterangan:

- G : Koefisien hubungan pada sampel
- N_c : Jumlah hasil kali silang pasangan yang konsisten
- N_D : Jumlah hasil kali silang pasangan yang tidak konsisten

e. Menghitung nilai Z_{hitung} melalui transformasi Gamma, yaitu:

$$Z_{hitung} = (G - \gamma) \sqrt{\frac{N_c + N_D}{N(1 - G^2)}}$$

Keterangan:

γ : Koefisien hubungan pada populasi

N : Cacah observasi

f. Hipotesis statistik

1) $H_0: \gamma \geq 0$, tidak terdapat hubungan negatif antara kedua variabel

2) $H_0: \gamma < 0$, terdapat hubungan negatif antara kedua variabel

g. Kriteria pengujian:

1) Jika nilai $-Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak

2) Jika $-Z_{hitung} > -Z_{tabel}$ maka H_0 diterima

h. Kesimpulan:

1) H_0 ditolak berarti terdapat hubungan negatif antara variabel terikat dengan variabel bebas

2) H_0 diterima berarti tidak terdapat hubungan negatif antara variabel terikat dengan variabel bebas.

i. Interpretasi

G^2 = persentase (%) hubungan antara kedua variabel.